

# KONSEP KELUARGA SAKINAH MENURUT KEMENTERIAN AGAMA TERHADAP KELUARGA JAMA'AH TABLIG

---

**Adi Putra**

Institut Agama Islam Daar Al-uluum  
[adip86146@gmail.com](mailto:adip86146@gmail.com)

**Nilasari Siagian,**

Institut Agama Islam Daar Al-uluum  
[nilasari@gmail.com](mailto:nilasari@gmail.com)

**Siti Ameliah**

Institut Agama Islam Daar Al-uluum  
[nilasari@gmail.com](mailto:nilasari@gmail.com)

---

## ABSTRACT

Between husband and wife and children and other family members respect each other and understand each other's rights and obligations, so that sakinah is created in household life, especially among the Jama'ah Tabligh family, Departing from the fact that the teachings adopted by Jama'ah Tabligh teach its followers to carry out khuruj or preach by leaving their families at home which then not a few families experience failure in building a sakinah family. The process and meaning (subject perspective) are more emphasized in qualitative research. The theoretical basis is used as a guide so that the focus of the research is in accordance with the facts in the field. In the masturoh activity they learn and deepen their knowledge about how to be a pious wife, a good mother, how to educate their children and communicate with the community and others. The conclusion of this study is that the researcher concludes that a sakinah family according to the Tablighi Jama'ah is a harmonious and peaceful family concept, where family members support each other in religious and moral activities and maintain peace and tranquility in the household

**Keywords:** sakinah family<sup>1</sup>, Tabligh Jama'ah

## ABSTRAK

Antara suami isteri serta anak dan anggota keluarga lainnya saling menghargai dan mengerti hak dan kewajiban masing-masing, sehingga terciptanya sakinah di dalam kehidupan berumah tangga, khususnya di

kalangan keluarga Jama'ah Tabligh, Berangkat dari fakta ajaran yang dianut oleh Jama'ah Tabligh yang mengajarkan kepada pemeluknya untuk melaksanakan khuruj atau berdakwah dengan meninggalkan keluarganya di rumah yang kemudian tidak sedikit keluarga yang mengalami kegagalan dalam membangun keluarga sakinah. Proses dan makna (prespektif subjek) lebih di tonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai fakta di lapangan. Hasil penelitian Penerapan konsep keluarga sakinah menurut jama'ah tablig Untuk para istri Jama'ah Tabligh dalam program masturoh yang didasarkan pada buku Fadhailul Amal. Pada aktivitas masturoh tersebut mereka mempelajari dan memperdalam pengetahuan mereka tentang bagaimana menjadi istri sholehah ibu yang baik bagaimana mendidik anak-anaknya dan berkomunikasi dengan masyarakat dan lainnya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah peneliti menyimpulkan bahwa keluarga sakinah menurut jama'ah tablig adalah konsep keluarga yang harmonis dan tentram, dimana anggota keluarga saling mendukung dalam kegiatan keagamaan dan moral serta menjaga ketenangan dan kedamaian di dalam rumah tangga.

**Kata Kunci:** keluarga sakinah<sup>1</sup>, Jama'ah Tabligh<sup>2</sup>

## Pendahuluan

Ada berbagai cara bagi para *Da'i* untuk menyebarkan dakwah ke seluruh masyarakat Islam, dan salah satunya adalah melalui kerja kelompok yang dikenal sebagai Jama'ah Tabligh. Aspek yang paling menarik dari metode dakwah yang dipraktekkan oleh anggota Jama'ah Tabligh ialah mayoritas dari mereka adalah laki-laki atau kepala rumah tangga-adalah ketika mereka berdakwah, atau yang dikenal dengan sebutan *Khuruj fi sabilillah*. *Khuruj*, yang umumnya didampingi oleh seorang *Ami*, meluangkan waktunya untuk berdakwah dari masjid ke masjid. *Khuruj* berasal dari bahasa arab *khuraja* yang memiliki arti keluar. “Keluar” yang dimaksud adalah upaya amal keluarga untuk berdakwah dan mendorong orang untuk beribadah kepada Allah dengan menjauhkan diri dari apa yang dilarang-Nya.

Jama'ah Tabligh dikatakan telah melanggar hak dan kewajiban mereka sebagai kepala rumah tangga dengan meninggalkan keluarga mereka selama *Khuruj*. Penulis berharap

untuk belajar lebih banyak dari fenomena ini mengenai bagaimana definisi Jama'ah Tabligh tentang keluarga sakinah benar-benar bereaksi terhadap keadaan dan lingkungan tempat mereka beroperasi. Sangat penting bagi suami dan istri untuk menyadari peran dan tanggung jawab masing-masing sebagai kepala rumah tangga dan ibu rumah tangga. Hal ini akan membantu membina keluarga sakinah dalam kehidupan berumah tangga, khususnya dalam keluarga Jamaah Tabligh, dengan mendorong sikap saling menghormati dan memahami hak dan kewajiban masing-masing. Beberapa keluarga gagal membangun keluarga sakinah sebagai akibat dari doktrin Jamaah Tabligh, yang memerintahkan pengikutnya untuk melakukan *khuruj*, atau berdakwah, dengan meninggalkan keluarga di rumah. Pertanyaan-pertanyaan inilah yang melatar belakangi penulis untuk membahasnya dalam sebuah karya tulis. Fenomena tersebut sangat menarik untuk diteliti maka penulis mengambil judul “Konsep Keluarga Sakinah Menurut Kementerian Agama Terhadap Keluarga Jama'ah Tablig di Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu”.

## **Pembahasan**

### **Pandangan Keluarga Sakinah Menurut Jama'ah Tabliq di Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu**

Pentingnya pendapat Jama'ah Tabligh tentang konsep keluarga sakinah yakni untuk mengetahui bagaimana para Jama'ah Tabligh menyikapi situasi dan kondisi yang mereka hadapi dan mereka kerjakan yakni Khuruj Fi Sabilillah jika dilihat dari kegiatan tersebut mereka meninggalkan keluarga untuk berdakwah, bagaimana implementasi dari hak dan kewajiban seorang kepala rumah tangga dalam kehidupan berkeluarga serta pemenuhan hak dan kewajiban tersebut juga berdampak dalam pembentukan keluarga yang sakinah. Konsep keluarga sakinah menurut Jama'ah Tabligh yakni keluarga sakinah adalah keluarga yang tentram, bahagia, damai dan harmonis. Untuk membentuk keluarga sakinah, keluarga harus memiliki ilmu pengetahuan khususnya dalam agama

sebagai modal utama dalam pembentukan keluarga sakinah. Penulis mendapatkan informasi melalui wawancara berikut :

Keluarga sakinah dan prinsipnya menurut Bapak Geger :

“Keluarga sakinah keluarga yang tenang, tahu visi misi tujuan hidupnya, kita hidup kan melewati beberapa fase perjalanan dari alam kandungan, sekarang dan yang akan datang. Sakinah itu ketenangan jiwa, ketenangan dalam mengarungi perjalanan hidup bersama. Suami istri sama saling mengerti dengan tujuan meraih surga bersama dengan membangun keluarga sakinah. Yang terpenting antara suami istri saling mendukung dan saling mengingatkan di jalan Allah, nanti Allah akan memberi yang terbaik kepada keluarga kita yang lebih utama dalam keluarga saling mengingatkan dalam hal kebaikan. Prinsip-prinsip keluarga sakinah itu yang jelas anak dan istri nurut tidak membangkang jika keluar izin dulu dengan suami bila perlu disertai mahram agar tidak menimbulkan fitnah, melaksanakan perintah ilmu agama, bukan terpenuhi harta bendanya itu sudah sakinah tidak demikian. Yang terpenting adalah ketenangan jiwa dan menjalankan perintah agama.”

Ibu Susila Menambahkan tentang keluarga sakinah dan prinsipnya.

“Keluarga sakinah adalah adanya ketentraman didalam keluarga, jika suami sedang keluar mendakwahkan agama dengan konsentrasi kuat lahir batin, ikhlas dan tidak ada pamrih apa-apa maka hal tersebut otomatis berimbas kepada seluruh keluarga, anak dan istri. Jika dilakukan dengan ikhlas hati dalam keluarga yang dirasakan hanya ketenangan, kenikmatan. Itu semua dari Allah karena kita menjalankan yang diperintahkan Allah. Prinsipnya seperti yang dikatakan bapak, jika istri Ridho, ikhlas hati dan menurut kepada suami, insyaallah ketentraman akan didapat dalam keluarga”

Sebuah keluarga dianggap sakinah jika sebuah keluarga dipimpin oleh seorang suami yang ketika dakwah (*Khuruj*) dilakukannya dengan tulus sehingga dapat membuat semua anggota keluarga merasa tentram dan nyaman. Konteks dakwah agama lebih penting daripada aspek-aspek lain. Selain itu,

dukungan dari keluarga juga merupakan hal yang paling penting untuk menciptakan sebagai keluarga sakinah.

Prinsip dari keluarga sakinah itu sendiri adalah istri dan anak nurut kepada suami, jika seorang istri keluar rumah harus izin terdahulu kepada suami serta jika keluar rumah di usahakan disertai mahrom agar tidak menimbulkan fitnah. Prinsip sakinah tidak di nilai dari sebuah materi yang terpenting adalah ketenangan jiwa dan menjalankan perintah agama sesuai yang telah danjurkan. Jika Istri ikhlas dan menurut kepada suami ketentraman akan di dapat dalam keluarga.

Ibu Susila mengatakan bahwa keluarga sakinah dan prinsipnya adalah :

“Keluarga Sakinah adalah keluarga yang bisa mengikuti sunah-sunah Rosul, menghidupkan sunah. Inshaallah kalau sudah menghidupkan sunah Rosul dalam keluarga, maka akan sakinah. Kalau orang yang beriman itu yang dicontoh Kanjeng Nabi. Kanjeng Nabi itu suatu contoh keluarga sakinah yang sudah menjadi tolok ukur kita. Jadi dalam kehidupan sehari-hari bisa menerapkan walau tidak bisa menerapkan semuanya, berusaha semaksimal mungkin bagaimana agar dalam keluarga saya dapat seperti rumahnya para sahabat yaitu mengamalkan agama, dirumah ada ta“lim ada bacaan Al-Qur“an ada dzikir, sholat dan amalan yang baik lainnya itu sudah merupakan sakinah yang tiada bandingannya. Mengamalkan amalan, kita juga mengkaji tentang Fadhailul amal dalam masturoh. Ketika kita mendapat ilmu sedikit dari masturoh tadi lalu kita aplikasikan dan diamalkan. Prinsip dari keluarga sakinah yakni menghidupkan agama sampai sempurna yang diajarkan Rosulullah, yang menjadi contoh Rosulullah akan diberikan sakinah.”

Bapak Muhammad Geger pun menambahkan:

“Kalau saya merasakan keluarga sakinah dalam keluarga saya apabila keluarga saya semua bisa mengamalkan agama secara sempurna, sehingga bisa mendatangkan ketenangan didalam

rumah, seperti mengembalikan fitroh istri saya yaitu sebagai ibu rumah tangga yang seharusnya berada di dalam rumah. setiap anak saya mengamalkan amalan itu sudah merupakan kebahagiaan dan ketenangan tersendiri. Kesakinahan dalam keluarga bisa dikatakan bahwa sekeluarga dapat mengamalkan secara sempurna seperti yang dicontohkan Rasulullah. Kebahagiaan keluarga saya, saya ukur apabila saya sebagai orang tua mengupayakan agar anak-anak saya dapat beramal agama, berusaha mendidik anak-anak saya apa yang diperoleh di pondok tetap diamalkan selama dirumah. Saya merasa tenang ketika anak saya sudah hafidz, menjadi seorang ustadz serta memahami agama serta menyelesaikan sarjananya meskipun SMA ditempuh dengan paket C bagi saya itu tidak menjadi masalah. Dan kami orang tua juga berusaha menjadi figur yang baik bagi anak-anak kami. Dan terkadang anak-anak juga mengingatkan orang tua ketika melakukan hal yang salah. Saya merasa senang dengan anak saya diberi paham agama, maka dia bisa mengingatkan saya. Jadi dalam keluarga bisa saling mengingatkan. Kalau prinsip keluarga sakinah itu, perempuan atau istri dilatih dirumah, mengembalikan wanita pada fitrohnya wanita. Rezeki akan datang dengan sendiri. Wanita itu mahal, suami mau seneng gimana istri kerja diluar digoda laki-laki lain siapa yang tahu, kalau dirumah istri menjadi milik saya sempurna tidak ada yang tahu istri saya khusus untuk saya maka bisa bahagia. Istri tidak usah bekerja. Istri saya mau keluar saja selalu izin kepada saya.”

Keluarga sakinah adalah keluarga yang bisa mengikuti sunah-sunah Rosulullah. Yang menjadi tolok ukur keluarga sakinah adalah Rosulullah. Dengan cara mengamalkan agama secara sempurna maka akan terciptalah ketentraman di dalam rumah tangga. Dari pemaparan diatas prinsip dari keluarga sakinah itu adalah dengan mengembalikan fitroh perempuan sebagai ibu rumah tangga. Sedangkan ibu rumah tangga seharusnya dilatih untuk tetap berada di rumah dan istri tidak perlu bekerja di luar rumah.

Pada kesempatan yang lain, Bapak Amin memaparkan tentang keluarga sakinah dan prinsipnya:

“Dengan ikut agama, ikut perintah Allah, ikut Sunnah Rasulullah itu yang dinamakan sakinah. Hidup keluarga akan tenang jika kita mengikuti perintah Allah tidak ada percekocokan yang berarti diantara kedua belah pihak. Kurang lebih prinsipnya terciptanya rukun dalam keluarga, adanya hanya kasih sayang. Menyelesaikan permasalahan dengan hikmah tanpa adanya bentrok menjauhi kata-kata kasar.”

Pak Hasan setuju dengan pendapat diatas, dan kemudian beliau menambahkan :

“ Kita mencontoh keluarga sakinah ya dari Rosulullah itu sendiri, sahabat Rosulullah juga. Jadi tidak perlu kita mencari contoh seperti yang ditelvisi itu, atau artis-artis. Akan tetapi kita mencari contoh suri tauladan dari Rasulullah yang diajarkan kepada sahabatnya. Prinsip dari keluarga sakinah itu dengan Mengadakan ta’lim dirumah menggunakan kitab Fadhailul amal, Fadhilah sedekah, ditambahi mudzakaroh-mudzakaroh itu sendiri. Diberi sakinah karena para malaikat kumpul dirumah para setan keluar karena ada amalan yang dilakukan dirumah. Nanti ada ketenangan di dalam rumah meskipun keadaan rumah pas-pas an”

Kemudian ibu Lastri, juga menambahkan :

“Salah satu membentuk keluarga sakinah dengan membaca ta’lim setelah magrib dirumah. Istri harus taat kepada suami, rukun dengan keluarga bisa dikatakan sakinah juga. Kurang lebih prinsipnya sama yang dikatakan bapak terciptanya rukun dalam keluarga, adanya hanya kasih sayang. Menyelesaikan permasalahan dengan hikmah tanpa adanya bentrok menjauhi kata-kata kasar. Istri kalau kemana-mana izin suami dahulu itu juga salah satu prinsip dari sakinah.”

Pada informan yang lain, yakni ibu Bapak Iyan menjelaskan sakinah sebagai berikut :

“Keluarga yang di ridhoi Allah, jika Allah Ridho maka akan diberi kesakinahan, ketentraman jiwa. Untuk mendapat ridho Allah dengan menaati perintah dan menjauhi larangan-Nya, perbanyak beramal. Apa yang diridhoi Allah Inshaallah akan memberikan sakinah dalam diri kita, keluarga kita. Prinsip-prinsip keluarga sakinah menerapkan cara-cara yang diajarkan Rosullah secara menyeluruh”

Ibu wati setuju dengan pendapat suaminya tersebut (Bapak iyan) lalu menambahkan:

“Sama-sama mendukung mbak, selalu diadakan ta’lim rumah, sholat awal waktu, dzikir pagi petang, mendidik anak menurut tuntunan sunah Rosulullah, mendorong suami ke jalan Allah insyaallah akan diberi ketentraman dan menambah keharmonisan dalam rumah tangga. Tidak beda jauh dengan yang di jelaskan bapak tadi, prinsip-prinsip dari Rasulullah yang dianut. Sudah atokan mutlak”

Menurut pemaparan di atas, definisi keluarga sakinah adalah keluarga yang merupakan cerminan dari kehidupan Nabi Muhammad SAW, mengikuti perbuatan dan sunah Nabi Muhammad SAW yang telah diajarkan kepada para sahabat. Contoh keluarga terbaik adalah Rasulullah dalam membangun keluarga sakinah. Untuk para istri Jama’ah Tabligh didukung dengan membaca kitab dalam program masturoh yang didasarkan pada buku Fadhailul Amal. Pada aktivitas masturoh tersebut mereka mempelajari dan memperdalam pengetahuan mereka tentang bagaimana menjadi istri sholehah ibu yang baik bagaimana mendidik anak-anaknya dan berkomunikasi dengan masyarakat dan lainnya.

### **Pandangan Keluarga Sakinah Menurut Jama’ah Tabliq Di Desa Danau Sijabat Kecamatan Air Batu Dengan Kementrian Agama**

Konsep keluarga sakinah dan jama.ah tablig adalah konsep yang berkembang dalam masyarakat muslim untuk memperkuat



hubungan keluarga dan meningkatkan kehidupan beragama, namun, apakah konsep ini sesuai dengan pandangan atau pedoman resmi dari kementerian agama bisa bervariasi tergantung pada intepretasi dan implementasi. Kementerian agama suatu Negara biasanya memiliki panduan dan regulasi terkait agama dan kegiatan keagamaan. Jika ada organisasi atau kelompok yang menggunakan konsep keluarga sakinah dan jama'ah tablig, kementerian agama biasanya akan mengevaluasi apakah praktik-praktik mereka sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam yang diakui secara luas.

Konsep keluarga sakinah dan jama'ah tablig di desa danau sijabut sesuai dengan pandangan kementerian agama secara panduan dan peraturan yang dikeluarkan oleh kementerian agama terkait dengan studi atas ajaran agama Islam, kesesuaian dengan hukum yang berlaku, dan nilai-nilai sosial yang dijunjung tinggi dalam masyarakat desa danau sijabut.

### **Persamaan Dan Perbedaan Pandangan Keluarga Sakinah Menurut Kementerian Agama Di Desa Danau Sijabat Kecamatan Air Batu**

Ini adalah beberapa persamaan dari konsep keluarga sakinah menurut pandangan kementerian agama. Namun penting untuk diingat bahwa implementasi konsep ini dapat bervariasi tergantung pada budaya, tradisi, dan konteks sosial masing-masing.

#### **1. Ketaatan kepada Allah**

Keluarga sakinah diyakini bahwa ketaatan kepada allah adalah landasan utama dalam kehidupan keluarga. Ini mencakup pelaksanaan ibadah, pemahaman akan ajaran agama Islam, dan pengalaman nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

#### **2. Kepemimpinan yang Adil**

Konsep ini menekankan pentingnya kepemimpinan yang adil dalam keluarga, di mana suami dan istri saling menghormati dan mendukung satu sama lain dalam

menjalankan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan ajaran Islam.

3. Kesetaraan dan Kerjasama

Keluarga sakinah mengedepankan nilai kesetaraan antara suami dan istri serta kerjasama dalam menghadapi segala permasalahan dan tantangan dalam kehidupan.

4. Komitmen terhadap pendidikan dan pengembangan diri

Keluarga sakinah meyakini pentingnya pendidikan dan pengembangan diri sebagai upaya untuk mempertkuat hubungan keluarga dan meningkatkan kualitas kehidupan.

5. Keterbukaan dan komunikasi yang baik

Keluarga sakinah memprioritaskan keterbukaan dan komunikasi yang baik antara anggota keluarga sebagai upaya untuk memahami dan mendukung satu sama lain.

Perbedaan dalam konsep keluarga sakinah menurut kementerian agama dapat berkaitan dengan penekanan pada aspek-aspek tertentu dari konsep tersebut atau penafsiran yang berbeda dalam penerapannya. Berikut adalah beberapa perbedaan yang mungkin ada dalam konsep keluarga sakinah menurut pandangan kementerian agama:

1. Penekanan pada ketaatan agama

Kementerian agama mungkin menekankan ketaatan agama sebagai aspek utama dalam menciptakan keluarga sakinah. Ini bisa mencakup pentingnya menjalankan ibadah secara rutin, memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan menjaga akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Peran suami dan istri

Kementrian agama mungkin memberikan penekanan khusus pada peran masing-masing suami dan istri dalam keluarga sakinah, sesuai dengan ajaran Islam. Ini bisa mencakup tanggung jawab suami sebagai pemimpin keluarga yang adil dan tanggung jawab istri dalam mendukung suami serta menjalankan peran sebagai ibu dan istri yang baik.

### 3. Kesetaraan dan kerjasama

Meskipun kesetaraan antara suami dan isrti diakui, kementrian agama mungkin menekankan pentingnya kerjasama dan saling mendukung dalam keluarga, tanpa melupakan struktur peran yang ditetapkan dalam Islam.

Jama'ah tablig menjadi masjid sebagai markas dan pusat hamper seluruh kegiatan mereka. Hal tersebut dilandasi dengan dasar-dasar dan hujjah yang kuat. Dan sikap tersebut, seharusnya juga menjadi sikap kaum muslimin terhadap masjid, karena seluruh umat beriman bertanggung jawab dalam memakmurkan masjid.

Hasil dari observasi yang telah dilakukan penelitian sebagai berikut bahwa:

“Nama jamaah tablig hanya sebutan dari orang-orang saja, beda wilayah atau negeri maka berbeda pula sebutannya dengan sebutan jamaah tablig, yang hanya meneruskan jejak nabi dan sahabatnya. yaitu berdakwah untuk mengajak umat manusia menuju jalan allah dengan melakukan *khuruj fi sabilillah*”.

Berdasarkan observasi yang temukan dilapangan menurut Bapak yusuf selaku jamaah tablig dan juga berprofesi sebagai guru mengatakan bahwa:

“Keluarga sakinah adalah sebuah keluarga yang tenang, yang didalamnya didalamnya dihiasi dengan ketauhidan dan keimanan untuk menghidupkan agama sehingga akan

teraplikasi ke sikap istri yang sholihah dan anak-anak yang baik”

Menurut siti istri dari jama'ah tablig:

“keluarga sakinah adalah keluarga yang tenang, damai, dan tentram yang dinaungi dengan ketaqwaan”

Dari paparan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan tentang pengertian keluarga sakinah adalah sebuah keluarga yang tentram, damai yang dihiasi dengan ketauhidan, ketaqwaan dan keimanan serta terciptanya suasana yang agamis dalam keluarganya. Dalam setiap rumah tangga mempunyai cara atau strategi masing-masing dalam menjaga keutuhan rumah tangganya, hal ini dipengaruhi bagaimana setiap anggota rumah tangga menjalankan perannya menurut hokum dipersiapkan seperti kesiapan mental dan materi. Dalam kehidupan berumah tangga akan selalu disertai dengan permasalahan-permasalahan yang dapat menimbulkan perdebatan antar anggota keluarga, semisal permasalahan ekonomi, anak, peran suami dan istri, bahkan sampai pada persoalan karier keduanya.

Keluarga sakinah terjalinya hubungan suami-istri yang serasi dan seimbang. Terdidiknya anak-anak yang shaleh dan shalihah, terpenuhi kebutuhan lahir, batin, terjalin hubungan persaudaraan yang akrab antara keluarga besar dari pihak suami dan dari pihak istri, dapat melaksanakan ajaran agama dengan baik, dapat menjalin hubungan yang mesra dengan tetangga, dan dapat hidup bermasyarakat dan bernegara secara baik pula.

Dalam membentuk keluarga sakinah, sebuah rumah tangga harus mengupayakan agar terpenuhinya beberapa kebutuhan, seorang suami mempunyai kewajiban terhadap istrinya, diantaranya: kebutuhan *dhohir* dan batin.

Menurut Bapak Imam bahwasanya kebutuhan dhohir sebagai berikut yaitu:

“Menafkahi dan menaungi yang sifatnya identik dengan materi dan juga merupakan kebutuhan primer dalam keluarga. Seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan. Meskipun melakukan *khuruj* untuk berdakwah tetap saja tidak lepas dari tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga. Bukan hanya materi menyelamatkan keluarganya dari adzab allah dan masuk kesurganya. Apabila ada perkataan bahwa jamaah tablig itu tidak bertanggung jawab kepada keluarganya dan malah menghabiskan biaya, pernyataan itu tidak benar karena semua harta itu adalah milik allah”

Menurut Bapak Imam bahwa ketika:

“Dia memahami manfaat atau keuntungan ketika seorang suami keluar berjamaah tablig, seorang istri berpendapat bahwa apa yang dilakukan itu hal yang baik, adapun manfaatnya ketika suami keluar berjamaah tablig yaitu, belajar tentang agama, memperbaiki diri, memperbaiki iman, amal, ibadah, dan disamping itu mengajak orang lain dalam menebar kebaikan.”

Selain itu untuk mencapai sebuah keluarga sakinah segala kebutuhan dalam keluarga terpenuhi, seorang istri harus memenuhi segala kewajibannya salah satunya menjaga aurat, perilaku dan sebagainya.

Menurut data yang di temukan dilapangan:

“Sebelum melakukan *khuruj* dilakukan pembinaan keluarga, terutama ibu-ibu dan wanita diadakan talim ibu-ibu yang namanya dikenal dengan *masyroh*, yang artinya tertutup atau terhibab. Dalam pembinaan ini wanita ibu-ibu dilatih mandiri. Sehingga ketika ditinggal sang suami pada saat *khuruj* mereka sudah bisa berperan sebagai kepala rumah tangga dirumah”

Keluarga dianggap sakinah jika sebuah keluarga dipimpin oleh sorang suami yang ketika keluar berdakwa (*khuruj*) dilakukan dengan tulus sehingga dapat membuat semua anggota keluarga merasa tentram dan nyaman. Konteks dakwa agama lebih penting

dari pada aspek-aspek lain. Prinsip dari keluarga sakinah itu sendiri adalah istri dan anak taat kepada suami, jika seorang istri keluar rumah harus izin terdahulu kepada suami serta jika keluar rumah diusahakan disertai dengan *mabrom* agar tidak menimbulkan fitnah. Prinsip keluarga sakinah tidak dinilai dari sebuah materi yang terpenting adalah ketenangan jiwa dan menjalankan perintah agama sesuai yang telah dianjurkan. Jika istri ikhlas dan menurut kepada suami maka ketentraman akan didapat didalam keluarga tersebut. Keluarga sakinah adalah keluarga yang bisa mengikuti sunah-sunah rasul. Yang menjadi tolak ukur keluarga sakinah adalah rasulullah. Dengan cara mengamalkan agama secara sempurna maka akan terciptalah ketentraman didalam rumah tangga. Dari pemaparan tersebut prinsip keluarga sakinah itu adalah dengan mengembalikan fitrah perempuan sebagai ibu rumah tangga. Sedangkan ibu rumah tangga seharusnya dilatih untuk tetap berada dirumah dan istri perlu bekerja diluar rumah.

Menurut Bapak Satria:

“Dalam bentuk kewajibannya ketika mereka bersama, ketika suami berpergian dianggap kelalaian, tetapi informan mengatakan bahwa itu hanya pandangan masyarakat saja. Bagaimana jika masyarakat yang mengatakan bahwa seorang pelaut itu berdosa, telah meninggalkan haknya sebagai seorang suami, dan telah melalaikan haknya kepada istri. Karena itu semuanya karena uang jadi masyarakat beranggapan bahwa pelaut tidak menelantarkan istrinya dan anaknya”

Secara subtansial antara satu konsep dengan konsep yang lainnya tidak begitu berbeda. Misalnya dalam hal terpenuhinya kebutuhan lahiriyah seperti nafkah keluarga, maka suamilah yang berkewajiban untuk memenuhinya bagi keluarganya. Hal ini dimaksudkan agar istri dapat mencurahkan perhatiannya untuk melaksanakan kewajibannya dengan baik yaitu membina keluarga yang sehat dan membina keluarga yang sehat dan mempersiapkan generasi yang *shaleh*. Didalam konsep jamaah tablig, secara umum

memang demikianlah yang mereka akui. Mereka menyatakan suami istri harus saling menghargai dan menghormati. Jika suami menuntut untuk diperlakukan dengan baik oleh istrinya, maka ia harus memulainya dari dirinya sendiri.

Adapun yang dikatakan Bapak satria sebagai berikut adalah:

“Kembali kemasalah nafkah, memang suamilah yang mempunyai tanggung jawab penuh untuk mencukupinya. Meskipun istri bersedia untuk ikut membantu, akan tetapi itu tidak mengurangi kewajiban suami terhadap nafkah keluarganya tersebut. Menyinggung mengenai jamaah tablig, untuk berdakwah mereka harus mengeluarkan biaya sendiri-sendiri”.

Suami yang shalih seharusnya senantiasa melakukan yang terbaik bagi keluarganya, termasuk mengutamakan istrinya dan mengutamakan nafkah untuk keluarga dalam membelanjakan hartanya dengan kepentingan-kepentingan yang lainnya. Suami juga hendaknya pandai-pandai membelanjakan hartanya, mana yang lebih penting itulah yang didahulukan. Membelanjakan harta untuk sedekah dijalan allah (termasuk untuk dakwah) adalah hal yang utama. Akan tetapi jika tidak mampu tidak ada kewajiban untuk memaksakan kehendak sehingga melupakan nafkah untuk keluarga.

Unsur terciptanya keluarga sakinah adalah terdapat keharmonisan hubungan social, karena manusia tidak bisa hidup tanpa uluran tangan dari orang lain, sepintar dan sekaya apapun dia. Manusia menciptakan didunia sebagai makhluk social yang secara nalurinya membutuhkan orang lain. Ia butuh saling mengenal satu sama lainnya sehingga terciptalah suasana tolong diantara mereka. Baik itu tolong menolong dalam urusan akhirat. Tolong menolong dalam urusan dunia contohnya konkritnya seperti adat gotong royong dalam menyelesaikan suatu pekerjaan yang tidak bisa diselesaikan sendiri seperti membuat rumah yang lainnya. Jamaah tablig, dalam mewujudkan keluarga sakinah yang diterapkan tidak jauh beda dengan konsep keluarga lainnya oleh

masyarakat muslim. Jamaah tablig tidak memiliki rincian pengaturan khusus tentang bagaimana membangun keluarga sakinah, karena konsep itu didasarkan pada buku *fadhailul amal* dan mengadakan *ta'lim* didalam rumah. Namun, keluarga jamaah tablig adalah keluarga dakwah dan untuk membangun keluarga sakinah mereka didasarkan pada nilai yang di dapatkan dalam dakwah *khuruj fi sabilillah*.

Menurut Bapak yusuf:

“Upaya dalam mewujudkan keluarga sakinah hanya terbatas pada penerapan amalan-amalan yang didapatkan ketika khuruj dengan cara mengadakan ta’lim atau belajar agama didalam rumah, dengan adanya *ta'lim* tersebut maka para malaikat akan berbondong-bondong dating kerumah dan setan pun akan keluar dari rumah yang didalamnya selalu diadakan *ta'lim*. Mereka beranggapan bahwa ketika para malaikat masuk kerumah maka akan timbullah rasa kenyamanan dan ketentraman dalam rumah tersebut sehingga terciptalah keluarga yang sakinah”

Menurut Bapak yusuf:

“Keluarga bisa disebut sakinah jika suami istri mengerti dan mengetahui tugas dan kewajibannya. Memahami dan menerapkan hak dan kewajiban sebagai suami istri menurut hukum Islam, dan mereka dapat menjaga keluarga yang tentram dengan menjaga keharmonisan keluarga mereka dan berkomunikasi antara anggota keluarga. Melalui program *Masturob*, keluarga jamaah tablig dapat belajar dan memahami secara mendalam tugas dan kewajiban suami istri. Dimulai dengan istri sholeha, yang mentaati suaminya dan mendidik anak-anak mereka. Setiap pasangan harus saling mendukung dan saling membantu dalam menjalankan tugas dan kewajiban mereka, seperti kewajiban berdakwah keluar untuk suami dan *masturob* untuk istri.”



Dalam upaya membentuk keluarga sakinah adalah keluarga yang sederhana tanpa pemborosan. Mereka meniru kehidupan nabi yang hidup dengan cara yang sederhana dan lebih focus terhadap pentingnya akhirat. Mereka memiliki tempat yang layak untuk hidup sederhana yang dapat ditinggali oleh anggota keluarga. Hidup mereka sederhana dan harmonis, anggota keluarga saling mengingatkan tentang tugas dan kewajiban mereka. Sebagai orang tua, mereka akan mengajarkan anak-anak mereka untuk mencintai serta memberi sedekah dan melakukan kurban. Kemudian mereka selalu membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan. Dari penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa keluarga jamaah tablig lebih condong kepada urusan pelayanan agama. Misalnya, seorang suami harus memprioritaskan berdakwah kapan pun itu. Tunjuannya adalah untuk menyebarkan agama Islam dengan jiwa merdeka dan kekayaan mereka dijalan allah. Mereka menjelaskan, bahwa tugas utama seorang istri adalah sebagai seorang ibu, ibu adalah sekolah pertama untuk anak-anaknya dan mengelola rumah tangga dalam menciptakan generasi berkualitas berikutnya untuk melanjutkan dakwah orang tua mereka dalam menyebarkan, mengundang dan mengajak orang-orang muslim untuk menyembah allah, melakukan kewajiban dan perbuatan sunnah dan memprioritaskan dakwah agama.

## **Penutup**

Berdasarkan Pemahaman Yang Bersumber Dari Penelusuran Penulis Terhadap Kajian Pemahaman Konsep Keluarga Sakina Menurut Jama'ah Tabliq Dan Kementrian Agama Di Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu.

1. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan beberapa jama'ah tablig di desa danau sijabut kecamatan air batu Antara suami isteri serta anak dan anggota keluarga lainnya saling menghargai dan mengerti hak dan kewajiban masing-masing, sehingga terciptanya sakinah di dalam kehidupan berumah tangga, khususnya di kalangan keluarga

Jama'ah Tabligh, Berangkat dari fakta ajaran yang dianut oleh Jama'ah Tabligh yang mengajarkan kepada pemeluknya untuk melaksanakan khuruj atau berdakwah dengan meninggalkan keluarganya di rumah yang kemudian tidak sedikit keluarga yang mengalami kegagalan dalam membangun keluarga sakinah.

2. Konsep keluarga sakinah dan jama'ah tablig di desa danau sijabut sesuai dengan pandangan kementerian agama secara panduan dan peraturan yang dikeluarkan oleh kementerian agama terkait dengan studi atas ajaran agama Islam, kesesuaian dengan hukum yang berlaku, dan nilai-nilai sosial yang dijunjung tinggi dalam masyarakat desa danau sijabut.
3. Persamaan dan Perbedaan dalam konsep keluarga sakinah menurut kementerian agama dapat berkaitan dengan penekanan pada aspek-aspek tertentu dari konsep tersebut atau penafsiran yang berbeda dalam penerapannya.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmad Azhar basyir dan Fauzi Rahman, (1994) *Keluarga Sakinah Surgawi* Yogyakarta : Titian Illahi
- Agus Hermato, (2011) "*Hadbanab Perspektif Jamaah Tablig Di Desa Galak Kecamatan Slabung*", Skripsi STAIN Ponorogo
- Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang, (2011) *Kehidupan Keagamaan*, Jakarta
- Ulfatmi, (2011) *Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Islam*, Kementerian Agama RI
- M. Ali Hasan, (2003) *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam*, Jakarta: Prenada Media, cet. Pertama
- Hasanudin AF, (2011) *Perkawinan dalam Perspektif al-Qur'an*, Jakarta : Nusantara Damai Pers
- Hasan Basri, (1995) *Keluarga Sakinah: Tinjauan Psikologi dan Agama*, Yogyakarta : Pustaka pelajar
- Muhammad Amin Summa, (2004) *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo persada
- Khusniati Rofiah, (2010) *Dakwah Jama'ah Tabligh & Eksistensinya di Mata Masyarakat*, Ponorogo, STAIN Ponorogo Press

- Najib Azamzani, (2012) *"Khitbah Menurut Jama'ah Tabligh Di Desa Nongkodono Kauman Ponorogo Perspektif Hukum Islam"*, Skripsi Jurusan Syariah, STAIN Ponorogo
- Saiful Bahri, (2006) *"Konsep Jama'ah Khuruj Tentang Pendidikan Islam"*, Skripsi STAIN Ponorogo
- Yusdani dan Muntofa, (2013) *Keluarga Mashlahab*, Yogyakarta : Pusat Studi Islam UII dan Komunitas Indonesia yang Adil dan setara-KIAS FP Yogyakarta
- Fuad Kauma dan Nipan, (2003) *Membimbing Istri Mendampingi Suami*, Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Yusdani, (2015) *Menuju Fiqh Keluarga Progresif*, Yogyakarta : Kaukaba Dipantara
- Aziz Mushoffa, (2001) *Untaian Mutiara Buat keluarga: Bekal bagi Keluarga dalam Menapaki Kehidupan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Ahmad Azhar Basyir dan Fauzi Rahman, (1994) *Keluarga Sakinah Keluarga Surgawi*, Yogyakarta: Titian Illahi Press
- M. Thalib, (1993) *Perkawinan Menurut Islam*, Surabaya : Al Ikhlas
- Abdul Ghofur Anshori, (2011) *Hukum Perkawinan Islam Perspektif Fikih dan Hukum Positif*, Yogyakarta : UII Press Yogyakarta
- Aam Amirudin dan Ayat Priatna Muhlis, (2013) *Membingkai Surga Dalam Rumah Tangga*, Bandung : Khazanah Intelektual
- Kanwil Departemen Agama Provinsi Riau, (2004) *Pedoman Gerakan Keluarga Sakinah*, Pekanbaru: Proyek Pembinaan Keluarga Sakinah

### **Undang-undang**

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang *Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam*, Bandung : Citra Umbara, 2014

### **Jurnal**

- Friendly Wahyu Listian Diky, (2015) *"Tinjauan Fiqih Terhadap Penerapan Nafkah Keluarga Yang di Tinggal Khuruj Suaminya"*, Study Jamaah Tablig di Desa Temboro kecamatan maospati kabupaten Magetan", Skripsi STAIN Ponorogo
- Khusniati Rofiah, (2010) *Dakwah Jama'ah Tabligh & Eksistensinya di Mata Masyarakat*, Ponorogo, STAIN Ponorogo Press
- Najib Azamzani, (2012) *"Khitbah Menurut Jama'ah Tabligh Di Desa Nongkodono Kauman Ponorogo Perspektif Hukum Islam"*, Skripsi Jurusan Syariah, STAIN Ponorogo
- Saiful Bahri, (2006) *"Konsep Jama'ah Khuruj Tentang Pendidikan Islam"*, Skripsi STAIN Ponorogo